Jurnal Kognisia Volume 8, Nomor 2, Oktober 2025, 120-127
doi: 10.20527/kognisia.2025.10.013

eISSN: 2809-6215
pISSN: 2809-6827

Perbedaan Kualitas Persahabatan terhadap Remaja Laki-Laki dan Perempuan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat

Differences in Friendship Quality Between Adolescent Males and Females Among Students at the Faculty of Medicine and Health Sciences, Lambung Mangkurat University

Muhammad Anzia Agistna* & Rika Vira Zwagery
Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, 70245, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya perbedaan kualitas persahabatan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru secara empirik. Dugaan awal yang diajukan pada penelitian ini adalah adanya perbedaan kualitas persahabatan antara mahasiswa dan mahasiswi Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel penelitian berjumlah 89 orang remaja akhir laki-laki dan perempuan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru. Data penelitian kualitas persahabatan menggunakan skala *Friendship Quality Scale* (FQS). Uji ini menggunakan uji T (*Independent Sample T Test*), Uji T dilakukan dengan menggunakan *Equal Variance Assumed* (diasumsikan varian sama), dengan T hitung < T tabel (0,991 < 1,98761), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kualitas persahabatan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.

Kata kunci: Kualitas Persahabatan, Perbedaan Gender.

ABSTRACT

This study aims to investigate whether there are empirical differences in friendship quality among students at the Faculty of Medicine and Heatlh Sciences, Lambung Mangkurat University, Banjarbaru. The initial assumption put forward in this study is that there are differences in friendship quality between male students and female students at Lambung Mangkurat University, Banjarbaru. The quantitative method was employed in the study with a sample of 89 male and female late adolescents of medical faculty students at Lambung Mangkurat University, Banjarbaru. Data on friendship quality were measured using the Friendship Quality Scale (FQS). The testing was through the T test (Independent Sample T Test). The T test was carried out using the Equal Variance Assumed (assuming the same variance), with t count < t table (0.991 < 1.98761); therefore, the null hypothesis is accepted, which means there is no significant difference in friendship quality between male and female students at the Faculty of Medicine and Health Sciences, Lambung Mangkurat University, Banjarbaru.

Keywords: Friendship Quality, Gender Differences.

***Korespondensi:**
Muhammad Anzia Agistna
anziaagistnaa@gmail.com

Masuk: 19 Januari 2024
Diterima: 28 Oktober 2025
Terbit: 30 Oktober 2025

Sitasi:
Agistna, M.A., & Zwagery, R.V. (2025). Perbedaan kualitas persahabatan terhadap remaja laki-laki dan perempuan pada mahasiswa fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan universitas lambung mangkurat. *Jurnal Kognisia*, *8*(2), 120-127. http://doi.org/10.20527/kognisia.2025.10.013

PENDAHULUAN

Menurut Hurlock (2011) dalam (Fatmawaty, 2017) remaja adalah masa perubahan di mana tubuh dan jiwa seseorang mengalami perubahan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Fatmawaty (2017) menjelaskan bahwa dalam perkembangan kepribadian, masa remaja memiliki arti yang penting, tetapi posisinya dalam proses perkembangan individu tidak terdefinisi dengan jelas. Hal ini karena masa remaja tidak dapat dikategorikan sebagai masa anak-anak maupun dewasa. Meskipun sedang dalam proses perkembangan, remaja seringkali belum sepenuhnya menguasai fungsi fisik dan psikisnya dengan baik (Fatmawaty, 2017).

Menurut Unayah dan Sabarisman (2016), rentang umur remaja biasanya terbagi menjadi beberapa fase, yaitu: 1) 12-15 tahun sebagai masa remaja awal; 2) 15-18 tahun sebagai masa remaja pertengahan; 3) 18-21 tahun sebagai masa remaja akhir. Pada fase terakhir dalam perkembangan remaja ini, terdapat periode adolesensi akhir. Angraini dan Cucuani (2014) menyatakan bahwa periode remaja merupakan waktu di mana seseorang mencari jati diri, sehingga interaksi tidak hanya terbatas pada lingkungan keluarga, namun juga meluas ke lingkungan sosial seperti dalam pergaulan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al*. (2020) masa remaja adalah saat seseorang mulai mencoba untuk mengenal lingkungan sekitar serta orang-orang di sekitar.

Saat memasuki masa remaja, seseorang cenderung menjadi lebih terbuka dan stabil dalam menghargai hal-hal daripada orang dewasa. Mereka menjadi "lebih toleran" dan "lebih memahami", mulai menghargai pandangan atau sikap orang lain yang sebelumnya mungkin ditolak. Masa remaja awal ditandai dengan kesadaran akan kebutuhan yang mirip dengan teman sebaya (Nisfiannoor & Kartika, 2004). Pada masa remaja pertengahan, mereka mulai menyadari pentingnya memiliki teman yang dapat memahami mereka (Yusuf, 2017). Ketika memasuki remaja akhir, terjadi perubahan dalam sikap, pemikiran, dan peningkatan stabilitas emosional seiring bertambahnya usia. Remaja mulai menunjukkan kematangan dalam menangani masalah dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi. Mereka mulai memahami lingkungan sekitarnya, dan jika mereka mengalami kesulitan, mereka akan mencari bantuan, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan orang terdekat, termasuk sahabat mereka (Diantika, 2017). Remaja akhir juga cenderung memiliki hubungan persahabatan yang lebih erat (Rahmat, 2014).

Persahabatan adalah bentuk hubungan yang mencakup aspek-aspek seperti kesenangan, kepercayaan, penerimaan, penghargaan, saling membantu, kepercayaan, pemahaman, dan spontanitas (Syahida & Putri, 2020). Pada remaja, persahabatan didefinisikan sebagai ikatan antara dua individu yang ditandai dengan dukungan, waktu bersama, kepercayaan, rasa kasih sayang, serta kemampuan dalam menangani konflik. Kualitas persahabatan tidak hanya bergantung pada jarak dan lamanya waktu bersama. Melalui persahabatan, remaja dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dan mendapatkan dukungan dari lingkungan mereka, yang penting bagi perkembangan hubungan dalam kehidupan mereka (Roach, 2019). Remaja sering merasa tidak nyaman tanpa adanya teman. Bagi mereka, pertemanan terjadi dengan individu yang bisa menemani mereka baik dalam kebahagiaan maupun kesedihan serta memberikan bantuan saat diperlukan (Sandjojo, 2017). Persahabatan dibangun melalui kedekatan yang erat, kesamaan minat, dan kenyamanan pribadi. Hubungan persahabatan yang positif ini membantu membentuk kualitas dari persahabatan itu sendiri. Kualitas persahabatan diterangkan sebagai "tingkat persahabatan yang diberikan hubungan, dukungannya, dan tingkat konfliknya" (Parker & Asher, 1993).

Menurut Berndt dalam jurnal penelitian Sovitriana *et al*. (2021) kualitas persahabatan memiliki dampak besar terhadap keberhasilan interaksi sosial seseorang, terutama dalam konteks persahabatan sebaya. Parker dan Asher (1993) mengidentifikasi 6 aspek dalam kualitas persahabatan, termasuk dukungan dan perhatian, penyelesaian masalah, konflik dan pengkhianatan, bantuan dan arahan, kebersamaan dan rekreasi, serta pertukaran yang intim. Sementara menurut Bukowski *et al.* (1994) beberapa aspek yang mempengaruhi kualitas persahabatan meliputi kebersamaan, konflik, bantuan, keamanan, dan kedekatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kualitas persahabatan mencakup hubungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, pasangan, orang tua, dan harga diri (Flynn *et al.*, 2017). Kualitas persahabatan dapat meningkat ketika remaja merasakan harga diri yang positif, yang kemudian akan

mendapatkan dukungan lebih dari lingkungan sosialnya (Way & Greene, 2006). Interaksi sosial yang berkelanjutan membantu remaja mendapatkan dukungan dari lingkungannya (Astarini *et al*., 2016). Menurut Damayanti dan Haryanto (2017), hubungan persahabatan remaja yang berfungsi dengan baik akan membawa dampak positif. Kehadiran seseorang yang menerima, menghargai, dan memberi dukungan akan memunculkan rasa harga diri dan kenyamanan emosional dalam diri seorang remaja. Hal tersebut akan membantu mereka dalam membentuk konsep diri yang positif serta meningkatkan kepercayaan diri untuk mengembangkan hubungan sosial mereka lebih luas.

Menurut Damayanti dan Haryanto (2017), wanita lebih cenderung menunjukkan tingkat kualitas hubungan persahabatan yang lebih tinggi daripada pria. Faktor yang mungkin menyebabkan berbedanya tingkat antara wanita dan pria ini termasuk pria tidak bisa mengeluarkan emosi sebebas wanita dan karena adanya pandangan lingkungan sekitar yang meremehkan pria jika mengekspresikan emosi yang negatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Matitaputty dan Rozali (2021), hasil tabulasi silang menunjukkan kualitas persahabatan pada remaja perempuan berjumlah 32 orang dengan kualitas persahabatan negatif sebanyak 15 orang. Sementara itu, berbeda dengan remaja perempuan, remaja laki-laki cenderung memiliki kualitas persahabatan negatif lebih tinggi yaitu sebanyak 29 orang dan kualitas persahabatan positif sebanyak 24 orang. Hasil ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Jasmi dan Nurmina (2019), yaitu adanya perbedaan antara laki dan perempuan dalam hal kualitas persahabatan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa kualitas persahabatan perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan kualitas persahabatan pada laki-laki. Menurut riset Matitaputty dan Rozali (2021), kualitas persahabatan yang melibatkan aktivitas bersama sahabat menunjukkan adanya kualitas persahabatan yang positif, dengan jumlah sebanyak 41 orang (80,4%). Begitupun sebaliknya, sebanyak 34 orang (69,4%) masuk dalam kategori negatif jika tidak melakukan hal bersama. Dalam konteks penelitian ini, remaja yang aktif terlibat dalam kegiatan bersama sahabat cenderung menerima dukungan emosional, nasihat, informasi, dan perlindungan. Fakta ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam bentuk kegiatan bersama memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kualitas persahabatan yang positif pada remaja.

Sisa aspek kualitas persahabatan lain ditemukan perbedaan, yaitu ($t(91) = 21{,}26$, $p < 0{,}05$), (*companionship and recreation*) pertolongan dan bimbingan ($t(91) = 14{,}42$, p Pertolongan dan bimbingan (*help and* $< 0{,}05$), pertukaran keakraban ($t(91) = 8{,}48$, p guidance) $< 0{,}05$), dan pemecahan masalah seluruhnya ($t(91) = -21{,}70$, $p < 0{,}05$). Keempat hasil ini tukaran keakraban (*intimate exchange*) yang memperkuat perbedaan antara kualitas pemecahan masa persahabatan tatap muka dengan kualitas (*conflict resolution*) persahabatan melalui media. Temuan yang menarik dari hasil analisis tambahan ini adalah pada aspek pemecahan masalah. Skor mean pada data kualitas persahabatan h melalui median (25,42) tampak lebih besar ditinjau dari skor mean pada data kualitas dari media komunikasi. Berdasarkan hasil persahabatan tatap muka (19,31).

Skala Kualitas Persahabatan pada penelitian ini mencakup pada *Companionship, Conflict, Help, Security, Closeness* yang dikembangkan oleh (Bukowski *et al*., 1994). Jumlah aitem dalam penelitian ini adalah 23 aitem. Dalam penelitian ini skala di hitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan memperoleh koefisien uji reliabilitas sebesar 0,86 serta nilai reliabilitas konstruk tiap dimensinya yaitu, *Companionship* 0,73, *Conflict* 0,76, *Help* 0,80, *Security* 0,74, *Closeness* 0,86.

Dari situasi yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai perbandingan kualitas persahabatan antara mahasiswa perempuan dan laki-laki di Fakultas Kedokteran dan Ilmu

Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat di Banjarbaru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif jenis studi komparasi. Metode komparasi bertujuan agar memperoleh perbandingan rata-rata variabel dependen dari dua atau lebih kelompok sampel penelitian (Wulansari, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat banjarbaru remaja akhir. Sampel penelitian berjumlah 89 orang yang terdiri atas 46 laki-laki dan 43 perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling,* memungkinkan penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017).

Skala Kualitas Persahabatan pada penelitian ini mencakup pada *Companionship, Conflict, Help, Security, Closeness* yang dikembangkan oleh (Bukowski *et al*., 1994). Jumlah aitem dalam penelitian ini adalah 23 aitem. Dalam penelitian ini skala di hitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan memperoleh koefisien uji reliabilitas sebesar 0,86 serta nilai reliabilitas konstruk tiap dimensinya yaitu, *Companionship* 0,73, *Conflict* 0,76, *Help* 0,80, *Security* 0,74, *Closeness* 0,86. Berdasarkan hasil uji coba *Friendship Quality Scale* (FQS) yang telah dilakukan peneliti maka diperloleh 23 dari 23 aitem yang memenuhi batasan koefisien ≥0,30 dengan koefisien 0,353 sampai dengan 0,671. Tidak terdapat aitem yang gugur pada *Friendship Quality Scale* (FQS) setelah uji coba.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis parametrik dengan *independent sample t-test* beserta uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dengan *kolmogorov smirnov test* serta uji homogenitas uji *levene's*. *Independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan kualitas persahabatan pada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Banjarbaru dengan membagikan angket yang berisi aitem pernyataan skala kualitas persahabatan kepada 89 subjek. Adapun kategorisasi kualitas persahabatan berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut.

Tabel 1. Kategorisasi kualitas persahabatan laki-laki

Variabel	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Persentase
Kedekatan dengan alam	Rendah	X < 53,67	0	0%
	Sedang	53,67 ≤ X < 84,33	31	67,391%
	Tinggi	84,33 ≤ X	15	32,609%

Tabel 2. Kategorisasi kualitas persahabatan perempuan

Variabel	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Persentase
Kedekatan dengan alam	Rendah	X < 53,67	1	2,33%
	Sedang	53,67 ≤ X < 84,33	16	37,20%
	Tinggi	84,33 ≤ X	26	60,47%

Tabel 3. Hasil uji normalitas

	Kolmogrov-Sirnov		
	Statistik	***Df***	***Sig.***
Laki-laki	0,102	46	0,200
Perempuan	0,134	43	0,052

Tabel 4. Hasil uji homogenitas

Variabel	***Levene's Test***		
	F	***df***	***Sig.***
Kedekatan dengan alam	0,620	87	0,432

Tabel 5. Hasil uji hipotesis

Variabel	***T***	***df***	***Sig.***
Kedekatan dengan alam	0,991	87	0,324

Berdasarkan tabel 1 dan 2 diketahui tidak ada partisipan laki-laki maupun perempuan berada di kategori rendah, kemudian ada 39 partisipan laki-laki (58%) dan 28 partisipan perempuan (42%) berada di kategori sedang serta 28 subjek laki-laki (42%) dan 39 subjek perempuan (58%) berada di kategori tinggi.

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai probabilitas kelompok laki-laki 0,200 dan kelompok perempuan 0,052. Dengan demikian nilai probabilitas kedua kelompok lebih besar dari 0,05 artinya data kedua kelompok berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 4 nilai signifikansi untuk kualitas persahabatan adalah 0,432 > 0,05 berarti kedua kelompok partisipan memiliki varian yang homogen.

Berdasarkan tabel 5, hasil perhitungan menunjukkan T tabel sebesar 1,98761. Namun, dari Independent Samples Test diperoleh nilai T hitung sebesar 0,991 sedangkan pada T tabel 1,98761 dengan nilai signifikansi sebesar 0,432. Dengan T hitung < T tabel (0,991 < 1,98761), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kualitas persahabatan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mencari tahu apakah ada perbedaan kualitas persahabatan pada mahasiswa/mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru. Uji statistik dimulai dengan uji *Levene's* untuk mengevaluasi homogenitas varian dari kedua kelompok data. Hasilnya, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,432, melebihi level signifikansi 0,05, yang mengindikasikan bahwa perbedaan tidak signifikan dalam kualitas persahabatan antara mahasiswa dan mahasiswi, serta menunjukkan bahwa varian dari kedua kelompok data dianggap homogen. Langkah selanjutnya melibatkan penggunaan *Independent Samples T Test* asumsi varian sama (*Equal Variance Assumed*). Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 10\%$ (2 sisi) dengan derajat kebebasan (dk) = 87. Nilai T tabel pada tingkat signifikansi 10% diperoleh

sebesar 1,98761 dengan derajat kebebasan yang sama. Dari hasil perhitungan, nilai T hitung adalah 0,991, sementara nilai T tabel adalah 1,98761, dengan nilai signifikansi sebesar 0,432. Karena T hitung (0,991) lebih kecil dari T tabel (1,98761), hipotesis nol diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kualitas persahabatan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, tingkat kualitas persahabatan pada perempuan remaja akhir Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru berdasarkan hasil kategorisasi dalam penelitian ini bahwa yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 26 subjek (60,47%), artinya subjek tersebut memiliki hubungan persahabatan yang di dalamnya saling memberikan dukungan satu sama lain, sering menghabiskan waktu bersama, memiliki rasa saling percaya, saling memberikan rasa kasih sayang yang timbal balik, dan jika menghadapi konflik, mereka cenderung akan mudah dalam menyelesaikan konflik tersebut (Roach, 2019). Penelitian Bukowski *et al.* (1994) menyatakan bahwa hubungan suatu persahabatan itu didalamnya terdapat saling menghabiskan waktu bersama, rendahnya konflik, saling tolong menolong serta melindungi, saling mempertahankan suatu hubungan persahabatan ketika terjadi pertengkaran dan perselisihan, memiliki ikatan emosional dan kesan-kesan dalam persahabatannya. Rahmat (2014) menyatakan bahwa di dalam menjalin persahabatannya, remaja akhir cenderung lebih memiliki tingkat kualitas persahabatan yang lebih tinggi dibanding remaja awal. Sedangkan remaja laki-laki lebih dominan berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 31 subjek (67,391%), yang artinya mereka memiliki hubungun atau kualitas persahabatan yang cukup. Mereka cukup mampu saling mengerti, menghargai, saling memberikan dukungan, berbagi kasih sayang, serta saling terbuka satu sama lain ketika menghadapi suatu permasalahan atau konflik dalam hubungan pertemanan mereka (Bukowski *et al*., 1994). Jika mereka mampu saling terbuka dalam menjalin komunikasi dan menyatakan perasaan, maka konflik akan dapat dihindari dan kualitas dari persahabatan mereka akan meningkat (Angraini & Cucuani, 2014).

Berdasarkan hasil diatas menunjukan bahwa kualitas persahabatan dari mahasiswi lebih besar daripada kualitas persahabatan daripada mahasiswa. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasmi dan Nurmina (2019), yaitu perbedaan kualitas persahabatan pada remaja laki-laki dan juga perempuan di Kota Bukittinggi didapati hasil kualitas persahabatan perempuan memiliki kategori yang lebih tinggi daripada laki-laki. Ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan Damayanti dan Haryanto (2017), menunjukkan subjek perempuan lebih banyak yang memiliki tingkatan kualitas persahabatan tinggi dibandingkan subjek laki-laki. Hal itu diakibatkan karena perempuan lebih bebas menunjukkan ekspresi dari emosinya itu sendiri dibandingkan dengan remaja laki-laki (Damayanti & Haryanto, 2017). Remaja perempuan sering menunjukkan empati dan simpati melalui ekspresi dan tindakan tolong-menolong, bersifat responsif yang lebih tinggi, cenderung mau berbagi, serta terbuka dalam hubungan dengan teman-temannya. Di sisi lain, laki-laki jarang mengungkapkan emosi-emosi yang dianggap kurang kuat seperti ketakutan, kesedihan, atau kekecewaan. Akan tetapi, mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengekspresikan emosi yang lebih intens seperti marah, atau rasa muak (Damayanti & Haryanto, 2017).

KESIMPULAN

Uji hipotesis yang mana pada uji ini menggunakan uji T (*Independent Sample T Test*), Uji T dilakukan dengan menggunakan *Equal Variance Assumed* (diasumsikan varian sama). Untuk α = 10% : 2 = 5% (uji *two tail's*) dengan derajat kebebasan (dk) = n-2 = 89-2=87. Hasil perhitungan menunjukkan T tabel sebesar

1,98761. Namun, dari *Independent Samples Test* diperoleh nilai T hitung sebesar 0,991 sedangkan pada T tabel 1,98761 dengan nilai signifikansi sebesar 0,432. Dengan T hitung < T tabel (0,991 < 1,98761), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kualitas persahabatan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Angraini, D., & Cucuani, H. (2014). Hubungan kualitas persahabatan dan empati pada pemaafan remaja akhir. *Jurnal Psikologi*, *10*(1), 18-24.

Astarini, D., Nirwana , H., & Ahmad, R. (2016). Hubungan antara konsep diri sosial, persepsi siswa tentang dukungan sosial orang tua, dan teman sebaya dengan komunikasi interpersonal siswa dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling. *Konselor*, *5*(4), 247-257.

Damayanti, P., & Haryanto. (2017). Kecerdasan emosional dan kualitas hubungan persahabatan. *Gajah Mada Journal Of Psychology*, *3*(2), 86-97.

Diantika, E. (2017). Hubungan kecerdasan emosional dan kualitas persahabatan pada remaja akhir. *Jurnal Psikologi*, *10*(2), 167-173.

Fatmawaty, R. (2017). Memahami psikologi remaja. *Jurnal Reforma*, *6*(2), 55-65.

Flynn, H. K., Felmlee, D. H., & Conger, R. D. (2017). The social context of adolescent friendships: Parents, peers, and romantic partners. *Youth and Society*, *49*(5), 679-705.

Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan.* Erlangga.

Jasmi, D. M., & Nurmina. (2019). Perbedaan kualitas persahabatan remaja di Kota Bukittinggi ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Riset Psikologi*, *1*.

Matitaputty, J. S., & Rozali, Y. A. (2021). Gambaran kualitas persahabatan pada remaja DKI Jakarta. *JCA of Psychology*, *2*(3).

Nisfiannoor, M., & Kartika, Y. (2004). Hubungan antara regulasi emosi dan penerimaan kelompok teman sebaya pada remaja. *Jurnal Psikologi*, *2*(2).

Parker , J. G., & Asher, S. R. (1993). Friendship and friendship quality in middle childhood: Links with peer group acceptance and feelings of loneliness and social dissatisfaction. *Developmental Psychology*, *29*(4), 611-621.

Putri, L. A., Anward, H. H., & Zwagery, R. V. (2020). Perbedaan kualitas persahabatan ditinjau dari gaya kelekatan pada mahasiswa psikologi Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Kognisia*, *1*(1), 23-28.

Putro, K. Z. (2017). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, *17*(1), 25-32.

Rahmat, W. (2014). Pengaruh tipe kepribadian dan kualitas persahabatan dengan kepercayaan pada remaja akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 41-47.

Roach, A. (2019). A concept analysis of adolescent friendship. *Nursing Forum*, *54*(3), 328-335.

Sandjojo, C. T. (2017). Hubungan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada remaja urban. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas*, *6*(2), 1721-1739.

Sovitriana, R., Fitri, H., Ratrini, N. P., & Annisya, R. U. (2021). Kualitas persahabatan dengan hubungan empati dan interaksi remaja siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, *5*(1), 1-8.

Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.* Alfabeta.

Syahida, L. I., & Putri, K. Y. (2020). Mnejalin persahabnatan antar mahasiswa berbeda suku dalam komunikasi antar pribadi (studi kasus mahasiswa Ilmu Komunikasi

UNJ). *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, *17*(2), 90-95.

Unayah, N., & Sabarisman, M. (2016). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *Sosio Informa*, *1*(2).

Way, N., & Greene, M. L. (2006). Trajectories of perceived friendship quality during adolescence: The patterns and contextual predictors. *Journal of Research on Adolescence*, *16*(2), 293–320.

Wulansari, A. D. (2016). *Aplikasi statistika parametrik dalam penelitian*. Pustaka Felicha.

Yusuf, S. (2017). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Remaja Rosdakarya.